

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses yang sangat menentukan perkembangan kualitas manusia umumnya. Perkembangan kualitas manusia tersebut merupakan suatu keharusan dalam menghadapi era global yang semakin berkembang ini agar generasi muda kita tidak menjadi dampak dari perkembangan globalisasi itu sendiri. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas manusia tersebut adalah melalui proses pembelajaran disekolah (pendidikan formal).

Salah satu kendala yang harus diperhatikan oleh guru adalah kondisi siswa dalam kelas di saat kegiatan pembelajaran. Umumnya kemampuan akademik siswa dalam kelas berbeda-beda. Ada yang memiliki kemampuan akademik tinggi, sedang, dan ada pula siswa yang memiliki kemampuan akademik rendah. Hal ini menuntut agar guru dapat merancang proses pembelajaran dengan baik.

Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran kimia di SMA Swasta Terakreditasi PGRI Kupang, bahwa pembelajaran kimia yang berlangsung selama ini kerap kali kurang dipahami dan dianggap sulit sehingga respon siswa terhadap mata pelajaran kimiapun rendah. Selain itu, proses pembelajaran yang dilakukan, guru masih menggunakan metode ceramah, yang mana pola mengajar

dengan menggunakan metode kelompok belajar belum dijalankan sehingga hanya siswa tertentu saja yang bisa memahami apa yang diajarkan. Hal ini menyebabkan daya kreatifitas berpikir siswa rendah yang berakibat pada rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa. Rendahnya hasil belajar siswa tersebut terlihat pada data ketuntasan hasil belajar siswa kelas X yang diperoleh pada ujian mid semester 1 tahun ajaran 2012/2013, yang mana dari 34 orang siswa tidak ada yang mencapai standar ketuntasan minimum, dimana kriteria ketuntasan minimum pembelajaran kimia yang ditetapkan adalah 75 untuk ketuntasan individual. Pada materi tata nama senyawa dan persamaan reaksi kimia, secara klasikal pada ulangan harian ketuntasan yang diperoleh siswa kelas X pada tahun ajaran 2012/2013 adalah 61,7% dari 34 orang siswa yang belum mencapai standar ketuntasan yang ditetapkan. Masalah lain adalah siswa tidak diberi kesempatan untuk melakukan praktikum bagi materi yang seharusnya dipraktekkan, walaupun kondisi laboratorium di sekolah tersebut memadai, dimana ketersediaan alat dan bahan sudah sangat lengkap. Hal ini dipengaruhi karena tidak adanya jadwal praktikum dalam roster harian yang ada. Guru harus mencari waktu yang lain untuk memberikan praktikum yaitu pada sore hari. Pada waktu tersebut sekolah dipakai oleh SMP PGRI Kupang dan Mahasiswa Universitas PGRI, sehingga mengakibatkan praktikum tidak berjalan sama sekali.

Respon merupakan salah satu faktor yang berperan penting bagi seorang peserta didik. Tinggi rendahnya respon siswa akan berpengaruh terhadap

partisipasi siswa dalam belajar. Semakin tinggi respon yang diberikan terhadap pembelajaran maka semakin kuat pula upaya yang dikerahkan dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar yang diperolehpun akan semakin tinggi. Dalam proses pembelajaran, respon dipandang sebagai suatu perilaku tertentu yang terbentuk akibat dorongan dari dalam diri siswa, sehingga terbentuk sikap yang terarah kepada pencapaian tujuan belajar (Surya, 2004).

Pembelajaran kooperatif tipe STAD dipandang dapat mengoptimalkan proses pembelajaran serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif dimana siswa dibagi dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang siswa secara heterogen. Pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih menekankan kerja sama kelompok dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, melalui kerja sama dalam diskusi kelompok dimana dalam kelompok setiap anggota kelompok harus saling bekerja sama. Dalam kegiatan pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat melibatkan peran aktif siswa, dan menekankan aspek interaksi antara siswa dengan yang lainnya, dapat memberikan motivasi kepada siswa dalam memahami materi yang diajarkan sehingga dapat memberikan hasil belajar yang baik sesuai yang diharapkan.

Pokok bahasan tata nama senyawa dan persamaan reaksi dalam proses pembelajaran yang dilakukan di SMA Swasta Terakreditasi PGRI Kupang masih menggunakan metode ceramah, yang mana pola mengajar dengan menggunakan metode kelompok belajar belum dijalankan. Materi tersebut

seharusnya perlu diajarkan dalam bentuk kelompok-kelompok, bukan hanya ceramah dari guru saja, sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Untuk itu dalam proses pembelajarannya dapat digunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, yang mana model pembelajaran ini lebih menekankan kerja sama kelompok. Siswa ditekankan untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran yang ada, bersama kelompok bisa meningkatkan hasil belajar siswa sesuai yang diharapkan. Pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) cocok untuk karakteristik materi tata nama senyawa dan persamaan reaksi, dimana dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih menekankan kerja kelompok yang akan membantu siswa untuk menemukan konsep-konsep, fakta-fakta dengan berpikir bersama dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran dengan pola mengajar menggunakan metode kelompok belajar bukan hanya metode ceramah saja dimaksudkan dapat menumbuhkan respon siswa terhadap pembelajaran dan menanamkan konsep-konsep yang dipelajari.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dan mengambil judul penelitian “ **PENGARUH RESPON SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR KIMIA DALAM PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS*(STAD) MATERI POKOK TATA NAMA SENYAWA DAN PERSAMAAN REAKSI PADA SISWA KELAS X IPA SEMESTER GANJIL SMA SWASTA TERAKREDITASI PGRI KUPANG TAHUN AJARAN 2013/2014** “

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana efektifitas pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar kimia pada materi pokok tata nama senyawa dan persamaan reaksi?

Secara terperinci dapat dituliskan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar kimia materi pokok tata nama senyawa dan persamaan reaksi pada siswa kelas X IPA semester ganjil SMA Swasta Terakreditasi PGRI Kupang Tahun Ajaran 2013/2014?
- 2) Bagaimana ketuntasan indikator dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD materi pokok tata nama senyawa dan persamaan reaksi pada siswa kelas X IPA semester ganjil SMA Swasta Terakreditasi PGRI Kupang Tahun Ajaran 2013/2014?
- 3) Bagaimana hasil belajar siswa dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD materi pokok tata nama senyawa dan persamaan reaksi pada siswa kelas X IPA semester ganjil SMA Swasta Terakreditasi PGRI Kupang Tahun Ajaran 2013/2014?
- 4) Bagaimana respon siswa terhadap hasil belajar kimia dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD materi pokok tata nama senyawa

dan persamaan reaksi pada siswa kelas X IPA semester ganjil SMA Swasta Terakreditasi PGRI Kupang Tahun Ajaran 2013/2014?

2. Apakah terdapat hubungan respon siswa terhadap hasil belajar kimia dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD materi pokok tata nama senyawa dan persamaan reaksi pada siswa kelas X IPA semester ganjil SMA Swasta Terakreditasi PGRI Kupang Tahun Ajaran 2013/2014?
3. Apakah terdapat pengaruh respon siswa terhadap hasil belajar kimia dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD materi pokok tata nama senyawa dan persamaan reaksi pada siswa kelas X IPA semester ganjil SMA Swasta Terakreditasi PGRI Kupang Tahun Ajaran 2013/2014?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui efektifitas pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar kimia pada materi pokok tata nama senyawa dan persamaan reaksi.

Secara terperinci dapat dituliskan sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar kimia materi pokok tata nama senyawa dan persamaan reaksi pada siswa kelas X IPA semester ganjil SMA Swasta Terakreditasi PGRI Kupang Tahun Ajaran 2013/2014.

- 2) Untuk mengetahui ketuntasan indikator dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD materi pokok tata nama senyawa dan persamaan reaksi pada siswa kelas X IPA semester ganjil SMA Swasta Terakreditasi PGRI Kupang Tahun Ajaran 2013/2014.
 - 3) Untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD materi pokok tata nama senyawa dan persamaan reaksi pada siswa kelas X IPA semester ganjil SMA Swasta Terakreditasi PGRI Kupang Tahun Ajaran 2013/2014
 - 4) Untuk mengetahui respon siswa terhadap hasil belajar kimia dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD materi pokok tata nama senyawa dan persamaan reaksi pada siswa kelas X IPA semester ganjil SMA Swasta Terakreditasi PGRI Kupang Tahun Ajaran 2013/2014.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan respon siswa terhadap hasil belajar kimia dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD materi pokok tata nama senyawa dan persamaan reaksi pada siswa kelas X IPA semester ganjil SMA Swasta Terakreditasi PGRI Kupang Tahun Ajaran 2013/2014.
 3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh respon siswa terhadap hasil belajar kimia dalam pembelajarankooperatif tipe STAD materi pokok tata nama senyawa dan persamaan reaksi pada siswa kelas X IPA semester ganjil SMA Swasta Terakreditasi PGRI Kupang Tahun Ajaran 2013/2014.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Mendorong peneliti maupun guru mata pelajaran khususnya IPA-KIMIA untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Divisions*) dalam kegiatan belajar mengajar.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru kimia dalam usaha untuk memperbaiki faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa khususnya hasil belajar siswa kimia pada pokok bahasan tata nama senyawa dan persamaan reaksi.
3. Memperluas wawasan peneliti tentang pembelajaran kooperatif tipe STAD dan materi tata nama senyawa dan persamaan reaksi.

1.5 Batasan penelitian

Adapun yang menjadi batasan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Swasta Terakreditasi PGRI Kupang
2. Siswa kelas XIPA tahun ajaran 2013/2014.

1.6 Batasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran terhadap judul penelitian ini maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang digunakan:

1. Pengaruh adalah efek atau akibat yang diberikan variabel bebas kepada variabel tak bebas (Sudjana, 2000:13)
2. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas (Trianto, 2007)

3. Pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama (Trianto, 2007).
4. Model pembelajaran tipe STAD (*Student Team Achievement Divisions*) merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal (Isjoni, 2009:51).
5. Respon siswa adalah frekuensi perasaan maupun pendapat siswa terhadap proses pembelajaran setelah menggunakan perangkat dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD yang diukur melalui angket respon siswa. Berdasarkan perhitungan skala Likert, untuk respon siswa yang baik berada pada rentangan skor 61% – 80% yaitu kuat dan 81% - 100% yaitu sangat kuat(Riduwan, 2011: 41).
6. Hasil belajar adalah keberhasilan yang diperoleh siswa dalam materi pembelajaran disekolah yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau skor dari hasil tes. Hasil belajar tersebut mencakup tiga aspek yaitu, aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor(Slameto, 2012).